

Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Akuntansi

Abidah Dwi Rahmi Satiti

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Lamongan

abidahdwirahmi@unisla.ac.id

Received: 30 Mei, 2020; Accepted: 3 Juni, 2020; Published: 27 Juni, 2020

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar akuntansi peserta didik semester 1 Program Studi Akuntansi Universitas Islam Lamongan Tahun Akademik 2019/2020. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi experimental design*, dengan melibatkan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Populasi penelitian adalah peserta didik semester 1 kelas A, B, dan C sebanyak 118 peserta didik. Sampel penelitian diambil 2 kelas, yaitu kelas B sebanyak 44 peserta didik dan kelas C sebanyak 45 peserta didik. Kelas B merupakan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan *Discovery Learning*, sedangkan kelas C merupakan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan (model pembelajaran konvensional). Data dikumpulkan menggunakan metode tes, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen penelitian berupa soal *pretest* dan *posttest*. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar akuntansi peserta didik semester 1 Program Studi Akuntansi Universitas Islam Lamongan Tahun Akademik 2019/2020. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat menjadi pilihan bagi dosen dalam melakukan pembelajaran akuntansi, dengan disesuaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Peserta didik mampu berpartisipasi dalam pembelajaran, mengintegrasikan, dan membangun pengetahuannya sendiri serta mampu menemukan sendiri tentang berbagai konsep.

Kata kunci: *Discovery Learning*; Hasil Belajar; Pembelajaran Akuntansi;

Abstract

The purpose of this research is to study whether it is an effect of *Discovery Learning* model toward accounting learning outcomes for semester 1 students in the Accounting Study Program of the Lamongan Islamic University in Academic Year 2019/2020. This research is a quasi-experimental design research, involving the experimental class and the control class. The study population was students in semester 1 of classes A, B, and C as many as 118 students. The research sample was taken 2 classes, namely class B as many as 44 students and class C as many as 45 students. Class B is an experimental class given by *Discovery Learning*, while class C is a control class that is not given treatment (conventional learning models). To collect the data is using test methods, compiled, and interviewed. The research instruments were pretest and posttest questions. The collected data were analyzed using t-test with a significance level of $\alpha = 0.05$. The results of the study show that

there is an effect of the *Discovery Learning* model toward accounting learning outcomes for semester 1 students in Accounting Study Program of Lamongan Islamic University in Academic Year 2019/2020. Furthermore, the result show that *Discovery Learning* model can be an option for lecturers in learning accounting, with adjusted learning objectives to be achieved. Students are able to understand in learning, integrating, and building their own knowledge and they are able to discover for themselves about various concepts.

Keywords: Accounting Learning; Discovery Learning; Learning Outcomes;

PENDAHULUAN

Era Revolusi Industri 4.0 menjadikan perkembangan zaman berjalan semakin cepat. Begitu juga perkembangan dalam bidang pendidikan. Lulusan harus memiliki *skill* yang memadai, baik itu *hardskill*, *softskill*, *higher order thinking skill*, maupun *skill* yang lainnya. Pendidikan tinggi dituntut untuk bisa menjadi penyelenggara pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa (Undang-Undang No. 12 tahun 2012).

Akuntansi menjadi alat komunikasi dalam dunia bisnis dalam mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada *decision makers*. Ilmu Akuntansi merupakan salah satu cabang IPS yang turut berperan penting dalam perkembangan sains dan teknologi. Oleh karena itu, peserta didik dituntut agar mampu menguasai materi dalam matakuliah akuntansi secara tuntas. Keberhasilan pembelajaran akuntansi pada bangku perkuliahan dasar dimulai pada keberhasilan dalam pembelajaran Matakuliah Pengantar Akuntansi 1, khususnya pada materi Persamaan Dasar Akuntansi. Hal ini ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam menyusun persamaan dasar akuntansi berdasarkan transaksi yang dilakukan oleh perusahaan yang bersangkutan. Namun, permasalahan yang masih sering muncul adalah rendahnya hasil belajar akuntansi pada matakuliah Pengantar Akuntansi 1. Hal ini dialami juga oleh peserta didik semester 1 Program Studi Akuntansi Universitas Islam Lamongan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada peserta didik, rendahnya hasil belajar ini dikarenakan kurangnya pemahaman terdapat ilmu akuntansi di bangku sekolah. Pada beberapa peserta didik, menjawab bahwa belum

matang dalam memahami materi akuntansi pada bangku SMA, SMK, maupun MA. Ada pula peserta didik yang belum pernah memperoleh materi pelajaran akuntansi karena berasal dari jurusan selain IPS (bangku SMA) ataupun selain jurusan akuntansi (bangku SMK). Hasil *pretest* yang telah dilakukan pada awal pembelajaran juga menunjukkan bahwa lebih dari 50% peserta didik belum memperoleh nilai pada batas minimal, yaitu 60.

Apridasari (2016) mengungkapkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar akuntansi antara lain minat dan kesukaan peserta didik, latar belakang pendidikan, serta kualitas pembelajaran yang meliputi fasilitas, model pembelajaran, media pembelajaran, dan waktu pembelajaran. Untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar akuntansi ini, dapat menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*. *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang menuntut dan mengarahkan peserta didik pada kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan, dimana peserta didik dibimbing untuk mengamati, mengolah dan menyajikan. Dengan demikian, peserta didik dapat menemukan dan menyelidiki sendiri tentang berbagai konsep.

Hasil penelitian Putri dkk (2017); Rosdiana, dkk (2017); Sappaile, dkk (2018); Atika, dkk (2018); Halim, dkk (2019) mengemukakan bahwa *Discovery Learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. *Discovery learning* membuat peserta didik terlatih melakukan kerjasama dan memiliki kreativitas karena didorong oleh rasa ingin tahu dan ketertarikan, sehingga tidak merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung (Sari, dkk, 2017). Aziz, *et.al.* (2017) menjelaskan pada *Discovery Learning*, peserta didik diberikan lebih banyak kebebasan sesuai dengan intuisinya dalam menemukan solusi atas masalah yang diberikan. Peserta didik dapat mengeksplorasi kemampuannya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan sesuai dengan upaya dan imajinasinya.

Achera, dkk (2015) dan Bamiro (2015) dalam temuannya terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar menggunakan *Discovery Learning* dengan metode konvensional. Akani (2017) dan Inuwa & Baraya (2017) juga menemukan bahwa peserta didik dengan menggunakan *Discovery Learning* memperoleh rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode konvensional.

Peserta didik menemukan konsep untuk dirinya sendiri (*Discovery Learning*) daripada dari presentasi konsep oleh guru (metode konvensional). Shieh & Yu (2016) mengemukakan *Discovery Learning* menumbuhkan kemampuan penemuan, eksplorasi, pemecahan masalah dan pemikiran mandiri, penciptaan serta penemuan melalui pembelajaran kreatif. Peserta didik dapat secara aktif dan positif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengintegrasikan, serta membangun pengetahuan sendiri. Olorode & Jimoh (2016) menemukan *Discovery Learning* memungkinkan peserta didik berpikir dan menemukan fakta dalam memberikan solusi atas permasalahan terkait materi perkuliahan akuntansi keuangan yang sulit dilakukan pada metode konvensional. Olorode (2016) menyatakan bahwa *Discovery Learning* adalah metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui *peer work* dan memungkinkan peserta didik berpikir bersama-sama untuk menemukan pengetahuan di bawah bimbingan dosen, terutama dalam matakuliah perhitungan seperti Akuntansi Keuangan.

Dalam penemuan yang berbeda, ditemukan adanya *research gap*. Temuan Cohen (2008) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar pada peserta didik yang diberikan perlakuan menggunakan *Discovery Learning*. Dalam penelitian Cohen (2008) tersebut hasil belajar peserta didik dengan menggunakan pembelajaran konvensional lebih tinggi daripada hasil belajar menggunakan *Discovery Learning*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap hasil belajar akuntansi peserta didik semester 1 Program Studi Akuntansi Universitas Islam Lamongan Tahun Akademik 2019/2020.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental design*. Terdapat 2 kelompok dalam penelitian ini, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *DL*, sedangkan kelompok

kontrol tidak diberikan perlakuan (menggunakan model pembelajaran konvensional). Selanjutnya, diberikan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar setelah diberikan perlakuan yang berbeda. Penelitian dilakukan di Universitas Islam Lamongan dengan populasi seluruh peserta didik Program Studi Akuntansi semester 1 Tahun Akademik 2019/2020, yaitu sebanyak sebanyak 3 kelas (118 peserta didik). Sampel penelitian adalah peserta didik kelas B dan C Program Studi Akuntansi semester 1 Tahun Akademik 2019/2020. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *DL* dan model pembelajaran konvensional. Variabel independen adalah hasil belajar akuntansi peserta didik semester 1 Program Studi Akuntansi Universitas Islam Lamongan Tahun Akademik 2019/2020, dimana hasil belajar pada penelitian ini dibatasi pada ranah kognitif. Data dikumpulkan menggunakan tes, dokumentasi, dan wawancara. Instrumen penelitian ini adalah tes hasil belajar Mata Kuliah Pengantar Akuntansi 1 materi Persamaan Dasar Akuntansi. Instrumen tes hasil belajar akuntansi diuji menggunakan uji validitas, tingkat kesukaran soal, daya beda, dan reliabilitas. Data dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara model pembelajaran *DL* dan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar akuntansi. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan uji *Levene*. Analisis data menggunakan uji-t dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{(n_1+n_2-2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

(Sugiyono, 2015:273)

Keterangan :

\bar{x}_1 = rata-rata kemampuan kritis kelas eksperimen

\bar{x}_2 = rata-rata kemampuan kritis kelas kontrol

n_1 = jumlah peserta didik kelas eksperimen

n_2 = jumlah peserta didik kelas kontrol

s_1^2 = varians data kelompok eksperimen.

s_2^2 = varians data kelompok kontrol

Hipotesis:

H_0 = Model pembelajaran *DL* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi

H_1 = Model pembelajaran *DL* berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi

Kesimpulannya H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, dan H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Instrumen Tes Hasil Belajar

a. Uji Validitas Isi

Uji validitas isi telah memenuhi kriteria dan dinyatakan valid oleh validator (*expert judgement*).

b. Uji Tingkat Kesukaran Soal

Terdapat 1 butir soal dengan kriteria sukar, 27 butir dengan kriteria sedang, dan 2 butir dengan kriteria mudah. Butir soal yang dipakai adalah butir soal yang mempunyai tingkat kesulitan sedang.

Tabel 1. Tingkat Kesukaran Soal Tes Hasil Belajar Akuntansi

Kriteria	Banyak Butir	Nomor Butir
Sukar	1	17
Sedang	27	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 21, 22, 23, 24 25, 26, 27, 28, 29, dan 30
Mudah	2	9 dan 20

c. Uji Daya Pembeda Soal

Terdapat 5 butir soal yang memiliki daya pembeda jelek, sehingga tidak digunakan. Sebanyak 25 butir soal lainnya dapat digunakan sebagai instrumen tes hasil belajar akuntansi.

Tabel 2. Daya Pembeda Soal Tes Hasil Belajar Akuntansi

Kriteria	Banyak Butir	Nomor Butir
Baik	16	2, 6, 10, 13, 14, 21, 24, 25, 26, 28
Cukup	9	1, 5, 7, 8, 11, 12, 15, 18, dan 19
Jelek	5	9, 16, 17, 20, dan 22

d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen tes dengan menggunakan teknik *Kuder-Richardson* (KR-20) menunjukkan besarnya koefisien *alpha* sebesar 0,860. Nilai ini lebih besar dari

indeks reliabilitas yang dipersyaratkan, yaitu $r_{11} \geq 0,70$ dan termasuk dalam klasifikasi tinggi. Dengan demikian, instrument tes dinyatakan reliabel.

2. Deskripsi Data *Posttest* Hasil Belajar Akuntansi

Data *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil belajar akuntansi. Data ini disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Data *Posttest*

Kelas	N	Mean	Variansi	SD
Eksperimen	44	82,82	45,827	6,770
Kontrol	45	78,22	86,949	9,325
Total	89	80,49	71,207	8,438

(Sumber: Data primer yang diolah, 2020)

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Tes Hasil Belajar Akuntansi

Kelas	Statistik	Signifikansi	Keputusan Uji	Kesimpulan
Eksperimen	0,119	0,131	H ₀ diterima	Normal
Kontrol	0,117	0,144	H ₀ diterima	Normal

Hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov Smirnov Z* menginformasikan harga statistik kelas eksperimen sebesar 0,119 dengan signifikansi 0,131. Harga statistik kelas kontrol sebesar 0,117 dengan signifikansi 0,144. Karena nilai signifikansi pada masing-masing kelas $> 0,05$ maka data tes hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Tes Hasil Belajar Akuntansi

Sampel	<i>F Levene's</i>	Signifikansi	Keputusan Uji	Kesimpulan
Kelas	3,584	0,062	H ₀ diterima	Homogen

Hasil uji *Levene* diketahui F_{hitung} sebesar 3,584 dengan nilai signifikansi sebesar 0,062. Nilai ini lebih dari signifikansi 0,05, maka data tes hasil belajar berasal dari populasi yang homogen.

4. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t ditunjukkan pada Tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Sampel	t	Signifikansi	Keputusan Uji	Kesimpulan
Kelas	2,656	0,009	H ₀ ditolak	Terdapat pengaruh

Hasil perhitungan uji-t menunjukkan t_{hitung} sebesar 2,656 dengan signifikansi sebesar 0,009. Nilai signifikansi yang diperoleh $<0,05$, maka H_0 ditolak. Dengan demikian, terdapat pengaruh model pembelajaran *DL* terhadap hasil belajar akuntansi. Hasil rerata *posttest* menunjukkan peserta didik yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *DL* memiliki hasil belajar akuntansi yang lebih tinggi daripada peserta didik yang tidak diberikan perlakuan (menggunakan model pembelajaran konvensional).

5. Pengaruh Model Pembelajaran *DL* terhadap Hasil Belajar Akuntansi

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *DL* terhadap hasil belajar akuntansi. Hasil rerata *posttest* menunjukkan peserta didik yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *DL* memiliki hasil belajar akuntansi yang lebih tinggi daripada peserta didik yang tidak diberikan perlakuan (menggunakan model pembelajaran konvensional). Hasil penelitian ini mendukung penelitian - penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Halim, dkk (2019); Sappaile, dkk (2018); Azizi, *et. al.*, 2017; Akani (2017); Inuwa & Baraya (2017); Fitriyah, dkk (2017), Hanif & Wasitohadi (2017); Rosdiana, dkk (2017); Sari (2017); Olorode (2016); Shieh & Yu (2016); Kristin & Rahayu (2016); d Susanti, dkk (2016); Bamiro (2015); dan Achera, *et.al.* (2015).

Temuan penelitian Shieh & Yu (2016) mengungkapkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai rata-rata tes hasil belajar peserta didik akuntansi keuangan menggunakan pembelajaran *DL* dengan pembelajaran konvensional. Pembelajaran *DL* meningkatkan hasil belajar yang lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Alasannya adalah bahwa model pembelajaran *DL* memungkinkan peserta didik untuk berpikir dan menemukan fakta yang akan memungkinkan mereka memberikan solusi untuk masalah akuntansi keuangan sendiri yang mungkin sulit dilakukan di lingkungan belajar konvensional. Demikian pula, Olorode (2016) menegaskan bahwa pembelajaran *DL* adalah model pembelajaran yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kerja sebaya dan memungkinkan peserta didik berpikir

bersama dengan pandangan untuk menemukan pengetahuan di bawah bimbingan guru, terutama dalam pembelajaran hitungan seperti akuntansi keuangan.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian Cohen (2008) yang menemukan bahwa *DL* secara signifikan tidak lebih baik daripada pembelajaran konvensional dalam memahami materi pembelajaran. Pengaruh yang tidak signifikan tersebut kemungkinan disebabkan oleh prosedur yang digunakan dalam menetapkan subjek ke kelompok dan masa perlakuan yang singkat selama 90 menit yang tercakup dalam penelitiannya.

Model pembelajaran *DL* efektif dalam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. Peserta didik didorong untuk melakukan identifikasi terhadap apa yang ingin diketahui, berpikir analisis dengan mencari informasi sendiri terhadap masalah yang dihadapi, kemudian peserta didik memecahkan sendiri masalahnya tersebut. Pelaksanaan model pembelajaran *DL* dalam penelitian ini, dilakukan dalam 6 tahapan, yaitu *stimulation*, *problem statement*, *data collecting*, *data processing*, *verification*, dan *generalization*.

Tahapan pertama, yaitu *stimulation*. Dosen memberikan gambaran beserta kasus di dunia nyata terkait materi, yaitu Persamaan Dasar Akuntansi dan pencatatannya. Dosen menunjukkan sebuah permasalahan utama terkait Persamaan Dasar Akuntansi. Hal ini bertujuan untuk merangsang rasa ingin tahu peserta didik, sehingga muncul motivasi untuk tertarik terhadap materi. Rosdiana, dkk (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan, pembelajaran *DL* bertujuan agar peserta didik tidak disajikan dengan materi pembelajaran dalam bentuk final, tetapi didorong untuk mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, dilanjutkan dengan mencari informasi sendiri. Hanifah & Wasitohadi (2017) Pembelajaran *DL* membuat peserta didik bersemangat dibandingkan ketika pembelajaran secara konvensional. *DL* mengajak peserta didik belajar aktif menemukan sendiri pengetahuannya, hal ini akan membuat peserta didik merasa tertantang dan tertarik untuk mengidentifikasi permasalahan dengan suatu percobaan, sehingga mereka akan merasa tertarik untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran. Peserta didik lebih tertarik dan termotivasi untuk melakukan kegiatan dalam pembelajaran

DL (Achera, *et.al.*, 2015). Selain itu, pemaparan materi pokok dilakukan dalam waktu singkat sehingga konsentrasi peserta didik masih penuh. Pemaparan materi yang singkat tersebut dapat meningkatkan daya tangkap peserta didik dan mengurangi gangguan dalam pembelajaran. Menurut Rooijackers kekuatan perhatian peserta didik adalah tiga puluh menit, selanjutnya tingkat perhatian akan menurun. Oleh karena itu, stimulasi sangat penting diberikan kepada peserta didik (Halim, dkk, 2017). Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian Susanti (2016) tahapan *DL* yang terjadi pada tahap *stimulation* ini adalah peserta didik menemukan konsep-konsep tentang materi pembelajaran setelah melihat gambaran yang sudah diberikan guru. Peserta didik merasa lebih baik ketika mereka dibimbing melalui kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep untuk dirinya (pembelajaran *DL*) daripada dari presentasi konsep oleh guru (Achera, *et.al.*, 2015). Peserta didik sangat memperhatikan saat guru menayangkan materi pembelajaran, sehingga peserta didik mengetahui gambaran materi yang akan dipelajari.

Tahapan kedua, yaitu *problem statement*. Setelah dosen memberikan gambaran terkait materi Persamaan Dasar Akuntansi, dosen memberikan pertanyaan yang berhubungan “Bagaimana pencatatan Persamaan Dasar Akuntansi dari transaksi-transaksi?”. Dari pertanyaan yang diberikan tersebut, diharapkan mampu merangsang peserta didik berpikir dan merumuskan hipotesis (jawaban sementara dari *problem statement*). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Cintia, dkk (2018) melalui *DL*, peserta didik dapat berpikir analisis dan mencoba untuk memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Pembelajaran *DL* dapat meningkatkan keterampilan kognitif berkualitas tinggi, yang pada dasarnya meningkatkan keterampilan pemecahan masalah pada peserta didik (Bamiro, 2015). Ketika peserta didik dilibatkan untuk menemukan, mengidentifikasi tujuan, merencanakan aktualisasi dan melangkah dengan sedikit bimbingan dari guru, peserta didik akan merasa bahagia dan menjadi lebih bertanggung jawab pada belajarnya (Akani, 2017). Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif yang nantinya akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Model pembelajaran *DL* membuat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran melalui langkah berpikir bersama (Halim, dkk, 2019). Peserta didik berkesempatan aktif terlibat

dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *DL* meningkatkan partisipasi banyak peserta didik. Melalui pembelajaran *DL* peserta didik dapat menemukan pola dalam kondisi konkret maupun abstrak, peserta didik banyak meramalkan informasi tambahan yang diberikan (Fitriyah, dkk, 2017). Penelitian Wati & Sartiman (2019) juga menemukan bahwa model pembelajaran *DL* merupakan model pembelajaran pendukung agar peserta didik dapat melakukan kegiatan seperti penemuan, pemecahan masalah dan nilai-nilai dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan yang disajikan oleh guru sehingga dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar.

Tahapan ketiga yaitu *data collecting*. Pada tahap ini peserta didik diberikan kesempatan untuk mencari jawaban ataupun informasi-informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan menggunakan buku ataupun referensi, baik secara *online* maupu *offline* untuk membuktikan hipotesis yang telah mereka ajukan. Pada tahapan ini, menjadikan peserta didik mampu melakukan pembelajaran bermakna. Pembelajaran akan bermakna ketika peserta didik menghubungkan konsep-konsep yang telah ia miliki untuk mendapatkan pemahaman yang utuh sehingga konsep yang dipelajari akan dipahami secara baik dan tidak mudah dilupakan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Fitriyah (2017) dan Sari (2017) terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa keterampilan, konsep dan prinsip yang dipelajari melalui pembelajaran *DL* akan membuat lebih bermakna. Peserta didik merasakan langsung pembelajaran bukan hanya sekedar konsep, akan tetapi penerapan secara nyata. Sesuatu yang diperoleh dengan cara menemukan sendiri, akan lebih lama diingat. Proses menemukan sendiri memunculkan kepuasan peserta didik. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajar meningkat. Peserta didik yang memperoleh pengetahuan dengan penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke dalam berbagai konteks (Wati & Sartiman, 2017; Kristin & Rahayu, 2016). Hal ini juga sejalan dengan penelitian Halim, dkk (2019) pemahaman konsep menjadi lebih dalam ketika peserta didik benar-benar mengalaminya dalam penemuan sendiri. Dengan menemukan dan menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan. Konsep dan

pengalaman bermakna dan tidak mudah terlupa tersebut akan mempengaruhi hasil belajar.

Tahapan keempat yaitu *data processing*. Pada tahapan ini yaitu masing-masing peserta didik diberikan lembar kerja berupa soal latihan pencatatan Persamaan Dasar Akuntansi, dan melakukan diskusi bersama teman-teman kelompoknya. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyelesaikan lembar kerja Persamaan Dasar Akuntansi yang telah diberikan tersebut. Dalam tahap ini, peserta didik tertantang untuk bisa menyelesaikan lembar kerja yang telah diberikan oleh dosen. Tahap diskusi berjalan dengan lancar karena peserta didik termotivasi untuk menyelesaikan soal-soal pada lembar kerja sebagai bentuk aplikasi terhadap informasi (materi) yang telah mereka temukan pada tahapan sebelumnya. Hal ini didukung oleh Halim, dkk (2019) dan Hanifah & Wasitohadi (2017) *DL* menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran melalui langkah berfikir bersama, mencari dan mengolah data pembelajaran, sehingga dengan keaktifan peserta didik tersebut maka akan menjadikan pengolahan bahan ajar juga semakin baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Begitu juga dengan temuan Sari (2017) *DL* membuat peserta didik terlatih untuk bekerja sama, lebih kreatif dalam berpikir, karena adanya rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap materi pembelajaran. Kelebihan dalam *DL* yaitu peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena peserta didik berpikir dan menggunakan kemampuannya untuk menemukan hasil akhir (Kristin & Rahayu, 2016). Pembelajaran *DL* membimbing peserta didik untuk memiliki peran yang lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran *DL* mengarahkan peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk menemukan hal-hal baru yang terkait dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari. Peserta didik dapat membangun pengetahuan mereka sendiri (Aziz, *et. al.*, 2017).

Tahapan kelima, yaitu *verification*, yaitu dosen membimbing peserta didik untuk mengecek kembali kebenaran hasil diskusi mengenai pencatatan Persamaan Dasar Akuntansi melalui buku atau sumber referensi yang lain. Pada tahapan ini dosen turut andil dalam memantau peserta dan memastikan peserta didik tidak mengalami kesulitan terhadap hasil diskusi yang telah mereka lakukan. Sejalan

dengan penelitian Sari (2017) bahwa dalam tahap *verification* pembelajaran *DL* memunculkan sikap kritis, percaya diri, mengubah pandangan karena terungkap bukti-bukti dari informasi yang telah dipelajari.

Tahapan terakhir *DL* yaitu *generalization*. Dosen menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi dan secara bersama-sama dengan peserta didik lainnya untuk membuat kesimpulan akhir dari informasi yang telah mereka peroleh. Tahapan ini memunculkan sikap kritis dalam menerima hasil keputusan kesimpulan dari konsep yang sebenarnya. Hanifah dan Wasitohadi (2017) menegaskan, salah satu dampak positif *DL* adalah peserta didik mencoba mencari cara pemecahan masalah, selanjutnya membuat kesimpulan dan mengaplikasikan kesimpulan tersebut. Peserta didik dapat belajar dan membelajarkan temannya, sehingga peserta didik dapat bersosialisasi dengan baik antarteman. Dengan demikian, *DL* dapat meningkatkan keaktifan sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat dan menjadi lebih baik.

Hal berbeda dengan kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan (model pembelajaran konvensional). Pemberian materi pembelajaran yang masih bersifat teoretis dengan keterbatasan media dan referensi menyebabkan peserta didik kurang dilibatkan dalam kelas dan mengalami kesulitan mengonsep materi pembelajaran akuntansi. Hal ini karena pada peserta didik semester 1 Program Studi Akuntansi Universitas Islam Lamongan berasal dari berbagai jurusan ketika berada di SMK/SMA/MA. Dengan demikian, peserta didik belum terlalu mengenal akuntansi. Peserta didik menganggap materi akuntansi adalah materi pembelajaran yang sulit. Hal inilah yang akan membuat peserta didik menjadi kurang tertantang dan kurang memiliki ketertarikan dalam mempelajari akuntansi. Sejalan dengan penelitian

Sari (2017) mengemukakan guru berperan mengendalikan materi dan informasi, sedangkan peserta didik cenderung mendengarkan, mencatat materi yang disampaikan dan pembelajaran menjadi sebatas tanya jawab saat proses pembelajaran berlangsung. Inuwa dan Bayara (2017) dalam penelitiannya menemukan pembelajaran konvensional kurang efektif dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi keuangan peserta didik. Ini terlihat dari rendahnya prestasi belajar

dalam akuntansi keuangan. Sappaile, dkk (2018) mengungkapkan pembelajaran konvensional kurang memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat aktif. Sappaile, dkk (2018) menambahkan, pada model pembelajaran konvensional menyebabkan proses pembelajaran menjadi monoton, akibatnya peserta didik semakin kurang tertarik dengan materi pembelajaran, dan materi yang dipelajari menjadi semakin abstrak. Hal ini mengakibatkan peserta didik merasa kurang menyukai materi pembelajaran, yang pada akhirnya perlahan-lahan peserta didik menjauhinya. Peserta didik menganggap materi pembelajaran itu membosankan dan tidak menarik.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh model pembelajaran *DL* terhadap hasil belajar akuntansi peserta didik semester 1 Program Studi Akuntansi Universitas Islam Lamongan Tahun Akademik 2019/2020. Hasil rerata *posttest* menunjukkan peserta didik yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *DL* memiliki hasil belajar akuntansi yang lebih tinggi daripada peserta didik yang tidak diberikan perlakuan (menggunakan model pembelajaran konvensional).

DAFTAR RUJUKAN

- Achera, L. J., Belecina, R. R. (2015), "The Effect of Group Guided Discovery Approach on the Performance of Students in Geometry", *International Journal of Multidisciplinary Research and Modern Education*, 1 (1), 2454-6119.
- Apridasari, E. (2016), "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta didik dalam Matakuliah Bidang Akuntansi", *Jurnal Dewantara*, 2(1), 230-240.
- Akani, O. (2017), "Effect of Guided Discovery Method of Instruction and Students' Achievement in Chemistry at the Secondary School Level in Nigeria", *International Journal of Scientific Research and Education*, 5 (2), 6226-6234.
- Aziz, A., Budiyono & Subanti, S. (2017), "The Effect of Inquiry Learning and Discovery Learning on Student Learning Achievement Viewed from Spatial Intelligence", *Southeast Asian Mathematics Education Journal*", 7 (2), 59-69.

- Bamiro, A. O. (2015), "Effects of Guided Discovery and Think-Pair-Share Strategies on Secondary School Students' Achievement in Chemistry", *SAGE Open Access January-March*, 1-7.
- Cintia, N. I., Kristin, F. & Anugraheni, I. (2018). "Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Perspektif Ilmu pendidikan*, 32 (1), 69-77.
- Cohen, M. T. (2008), "The Effect of Direct Instruction versus Discovery Learning on the Understanding of Science Lessons by Second Grade Students", *NERA Conference Proceedings*, 1-37.
- Fitriyah, Murtadlo, A., & Warti, R. (2017), "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa MAN Model Kota Jambi", *Jurnal Pelangi*, 9 (2), 108-112.
- Halim, S., Boleng, D. T. & Labulan, P. M. (2019). "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Number Head Together* terhadap Aktivitas, Motivasi dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pijar MIPA*, 14 (1), 55-61.
- Hanifah, U. & Wasitohadi. (2017), "Perbedaan Efektivitas antara Penerapan Model Pembelajaran *Discovery* dan *Inquiry* Ditinjau dari Hasil Belajar IPA Siswa", *Jurnal Mitra Pendidikan*, 1(2), 92-104.
- Inuwa, U. & Baraya A. U. (2017), "Effects of Cooperative and Guided Discovery Approach on Financial Accounting Achievement Among Secondary School Student", *Journal of Science, Technology & Education (JOTE)*, 5 (2), 60-70.
- Kristin, F., & Rahayu, D. (2016), "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas 4 SD", *Scholaria: Jurnal Pendidikan & Kebudayaan*, 6 (1), 84-92.
- Olorode J. J. (2016), "Effect of Guided Discovery Learning Method on Students' Academic Achievements in Financial Accounting in Colleges of Education in Ogun State", *Unpublished M.Ed thesis, Tai Solarin University of Education, Ijagun Ijebu-ode, Ogun State*.
- Olorode, J. J & Jimoh, A. G. (2016), "Effectiveness of Guided Discovery Learning Strategy and Gender Sensitivity on Students' Academic Achievement in Financial Accounting in Colleges of Education", *International Journal of Academic Research in Education and Review*, 4 (6), 182-189.
- Rosdiana, Boleng, D. T. & Susilo. (2017). "Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Efektivitas dan Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2 (8), 1060-1064.

- Sappaile, B. I., Djam'an, N., Darwis, M. (2018), "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Minat Belajar Siswa SMP Negeri di Kota Rantepao", *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 2 (2), 253-266.
- Sari, E.R. (2017), "Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Fisika pada Pokok Bahasan Kalor di SMP Negeri 2 Pamona Timur", *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 119-126.
- Shieh, C. J. & Yu, L. (2016), "A Study on Information Technology Integrated Guided Discovery Instruction towards Students' Learning Achievement and Learning Retention", *Eurasia of Mathematics, Science & Technology Education*, 12 (4), 833-842.
- Susanti, E., Jamhari, M & dan Suleman, S. M. (2016), "Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Sains dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII tentang IPA SMP Advent Palu", *Jurnal Sains dan Teknologi Tadulako*, 5 (3), 36-41.
- Undang-Undang No. 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
- Wati, Y & Sartiman. (2019), "*Discovery Learning*: Pengaruhnya terhadap Hasil Belajar", *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 02 (1), 123-129